



Pelatihan Public Speaking Berbasis Media Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMA Negeri 1 Belik Pemalang Jawa Tengah

Yudha Pradhana^{1,*}, Humairah Nawal Fatimah¹, Raisya Alifah Jasmine¹, Ainaya Sofwa Qonita¹, Cut Nabila Ayuni Syukur¹

¹Universitas Nasiona, Jakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 22 Februari 2026
Revisi: 25 Februari 2026
Diterima: 10 Maret 2026
Diterbitkan: 30 Maret 2026

Kata Kunci

public speaking, media digital, keterampilan komunikasi, pengabdian kepada masyarakat.

Correspondence

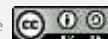
E-mail: yudha.pradhana@civitas.unas.ac.id *

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital menuntut generasi muda memiliki keterampilan komunikasi yang adaptif, salah satunya kemampuan public speaking berbasis media digital. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Belik Pemalang masih memiliki keterbatasan dalam kepercayaan diri serta kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif di depan umum maupun melalui media digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan public speaking berbasis media digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan workshop interaktif yang meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi praktik. Materi pelatihan mencakup teknik dasar public speaking, pengelolaan intonasi suara, bahasa tubuh, kontak mata, penyusunan pesan yang sistematis, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi publik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum, serta kemampuan peserta dalam melakukan praktik presentasi secara langsung dan berbasis digital. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi efektif, serta kesiapan siswa menghadapi berbagai situasi komunikasi di era digital. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan keterampilan komunikasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Abstract

The rapid development of digital technology requires young generations to possess adaptive communication skills, particularly digital-based public speaking abilities. Preliminary observations indicated that students of SMA Negeri 1 Belik Pemalang still faced limitations in self-confidence and effective communication skills, both in face-to-face and digital environments. This Community Service program aimed to improve students' communication competence and self-confidence through digital media-based public speaking training. The implementation method employed an interactive workshop approach consisting of material presentations, discussions, practical simulations. The training materials included fundamental public speaking techniques, voice intonation management, body language, eye contact, structured message delivery, and the utilization of digital media as a platform for public communication. The results demonstrated a significant improvement in students' understanding and public speaking skills, also participants' ability to perform both direct and digital-based presentations. The training positively contributed to enhancing students' self-confidence, effective communication skills, and readiness to face various communication challenges in the digital era. This activity is expected to serve as a sustainable model for developing communication skills within the school environment.





1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial generasi muda [1]. Public speaking menjadi salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh mereka [2], karena kemampuan public speaking kini tidak hanya dibutuhkan dalam konteks tatap muka, tetapi juga dalam ruang digital yang semakin dominan di era globalisasi. Kemampuan berbicara di depan umum, sangat penting dan krusial, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi [3]. SMA Negeri 1 Belik Pematang sebagai salah satu sekolah menengah atas di Jawa Tengah memiliki tantangan dalam membekali siswanya dengan keterampilan komunikasi yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga keterampilan praktis, seperti public speaking berbasis media digital. Kemampuan ini diyakini dapat membantu siswa mengekspresikan gagasan dengan percaya diri sekaligus meningkatkan daya saing mereka di berbagai bidang.

Namun, hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 1 Belik Pematang yang belum terlatih dalam public speaking, terutama dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana berkomunikasi. Sebagian besar siswa masih menggunakan media digital hanya sebatas untuk hiburan dan interaksi sosial, tanpa menyadari bahwa platform seperti YouTube, podcast, maupun presentasi daring dapat menjadi wadah efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah rendahnya pemahaman siswa tentang teknik mengelola bahasa tubuh, intonasi suara, serta struktur pidato yang baik ketika ditampilkan dalam format digital.

Tingkat kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi siswa saat ini [4]. Kepercayaan diri yang muncul pada siswa sebagian disebabkan oleh kecemasan [5]. Kecemasan adalah perasaan subjektif berupa ketegangan mental yang mengganggu dan ketidakmampuan untuk mengatasi suatu masalah atau kurangnya rasa aman [6]. Perasaan cemas ini dapat menyebabkan beberapa efek negatif termasuk ketegangan, kebingungan, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, gelisah, dan gagap dalam berkomunikasi, gemetar, berkeringat, peningkatan detak jantung dan psikologis; panik [7].

Di sisi lain, keterampilan komunikasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu [8], terutama dalam dunia kerja baik dalam situasi formal maupun informal. Banyak perguruan tinggi maupun perusahaan kini lebih memperhatikan keterampilan komunikasi siswa sebagai salah satu indikator kesiapan akademik dan profesional. Melalui kemampuan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan ide, pemikiran, dan informasi dengan cara yang tepat di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman [9].

Siswa yang memiliki kemampuan public speaking yang baik, terutama dengan memanfaatkan media digital, akan lebih mampu menonjol dibandingkan mereka yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang terlatih. Karena pada dasarnya, public speaking bukan hanya tentang kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga termasuk ekspresi diri, keterampilan presentasi, dan keterampilan komunikasi persuasif [10]. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA untuk memahami dan menguasai strategi public speaking berbasis media digital sebagai bekal menghadapi persaingan di masa depan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara siswa kurang sering diberikan kesempatan [11], serta kurangnya program pelatihan khusus yang

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik langsung terkait kemampuan berbicara mereka. Kurikulum sekolah lebih menekankan pada aspek akademis, sementara keterampilan komunikasi praktis seringkali belum menjadi fokus utama. Keterbatasan sumber daya, terutama mentor atau praktisi komunikasi yang berpengalaman, juga menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan ini di sekolah.

Melalui program pelatihan ini, siswa diajarkan teknik dasar public speaking, strategi penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan intonasi, serta penyusunan naskah pidato yang efektif. Selain itu, siswa juga diberikan pelatihan untuk memanfaatkan media digital seperti video, podcast, dan presentasi daring sebagai sarana untuk melatih dan menampilkan keterampilan komunikasi mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan workshop interaktif, simulasi, serta mentoring langsung dengan praktisi komunikasi. Dengan pendekatan yang aplikatif ini, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, baik secara langsung maupun melalui media digital.

2. Metode Pelaksanaan

Pelatihan mengenai pentingnya keterampilan public speaking berbasis media digital bagi siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri dilaksanakan secara tatap muka, peserta pelatihan berjumlah 120 dari 3 kelas. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya penguatan kompetensi komunikasi siswa agar mampu menyampaikan gagasan secara efektif baik dalam situasi akademik maupun melalui media digital.

2.1. Waktu dan Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, dan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025. Pelaksana kegiatan Pelatihan Public Speaking Berbasis Media Digital ini merupakan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.

2.2. Bahan dan Alat/Instrumen Pengabdian kepada Masyarakat

Bahan dan instrumen yang digunakan untuk mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Banner kegiatan
2. Materi pelatihan
3. Mikrofon (Mic)
4. Sound system

2.3. Cara Kerja

Materi pelatihan disampaikan kepada target sasaran yaitu siswa-siswi SMA Negeri 1 Belik Pemalang, mencakup konsep dasar public speaking, teknik penyusunan pesan yang sistematis, penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, pengelolaan rasa gugup saat berbicara di depan umum, serta pemanfaatan media digital sebagai media presentasi dan komunikasi publik. Seluruh materi disampaikan menggunakan media presentasi PowerPoint yang interaktif dan dilengkapi contoh praktik komunikasi yang relevan dengan aktivitas siswa.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung melalui pendekatan partisipatif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, melakukan simulasi berbicara di depan audiens, serta mempraktikkan penyampaian pesan melalui media digital. Kegiatan praktik meliputi pembuatan video presentasi singkat sebagai bentuk implementasi public speaking berbasis media digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional disambut dengan antusias oleh para siswa dan guru SMA Negeri 1 Belik Pematang. Tim pelaksana hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula sekolah yang biasa digunakan sebagai ruang kegiatan akademik dan nonakademik siswa.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional, Yudha Pradhana, S.I.Kom., M.Si. Dalam pemaparannya, Yudha menjelaskan pentingnya keterampilan public speaking sebagai modal dasar dalam membangun kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam menyampaikan ide dan gagasan secara efektif di lingkungan akademik maupun digital.

Public speaking dijelaskan sebagai keterampilan komunikasi yang tidak hanya membantu seseorang dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun citra diri yang positif di hadapan audiens. Melalui penguasaan teknik berbicara yang baik, peserta diharapkan mampu melakukan presentasi akademik, menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta memanfaatkan media digital sebagai ruang komunikasi publik yang produktif. Keterampilan ini juga dinilai penting untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi di masa depan, baik dalam kegiatan pendidikan lanjutan maupun kehidupan bermasyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan beberapa strategi penting dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Strategi pertama adalah latihan pernapasan serta pengaturan intonasi suara. Pemateri menjelaskan bahwa penguasaan teknik pernapasan sangat penting untuk menjaga kestabilan suara saat berbicara, sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas, terarah, dan penuh percaya diri. Selain itu, penggunaan intonasi yang tepat mampu menekankan poin-poin penting dalam penyampaian materi, sehingga audiens menjadi lebih tertarik dan fokus terhadap pesan yang disampaikan.

Strategi berikutnya adalah pengelolaan kontak mata dan bahasa tubuh. Pemateri menekankan bahwa komunikasi nonverbal, seperti kontak mata dan gerak tubuh, memiliki peran penting dalam membangun kesan positif di hadapan audiens. Melalui kontak mata yang baik, pembicara dapat menciptakan keterhubungan dengan audiens sehingga komunikasi terasa lebih interaktif dan personal. Hal ini secara tidak langsung membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum maupun saat melakukan presentasi berbasis media digital.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selain itu, pemateri juga menjelaskan pentingnya persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan public speaking. Sebelum tampil di depan audiens, siswa diharapkan mampu memahami materi yang akan disampaikan secara menyeluruh serta melatih kemampuan berbicara agar penyampaian pesan dapat berlangsung secara lancar dan sistematis. Persiapan yang baik dinilai menjadi faktor penting dalam mengurangi rasa gugup serta meningkatkan kualitas penyampaian pesan, baik dalam presentasi langsung maupun melalui media digital.

Pada bagian akhir sesi, pemateri menekankan pentingnya konsistensi dalam berlatih public speaking. Meskipun pada tahap awal berbicara di depan umum sering kali dirasakan sulit dan menimbulkan rasa takut, latihan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk menunjang aktivitas akademik, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi di masa depan, terutama dalam lingkungan pendidikan lanjutan dan kehidupan bermasyarakat di era digital.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan public speaking. Sesi ini berlangsung secara interaktif karena peserta menunjukkan antusiasme dan respons yang positif. Banyak siswa mengajukan pertanyaan terkait cara mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum serta strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi agar pesan dapat disampaikan dengan lebih efektif dan percaya diri.

Sesi yang paling dinantikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah praktik langsung public speaking di depan kelas. Para peserta diberikan kesempatan sekaligus tantangan untuk melakukan praktik berbicara di depan audiens secara langsung maupun dengan dukungan media digital. Kegiatan praktik ini bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengelola rasa gugup, meningkatkan keberanian berbicara, serta melatih kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur di hadapan audiens. Melalui praktik langsung tersebut, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang telah diperoleh selama pelatihan secara optimal.



Gambar 4. Praktik *Public speaking*

Praktik yang dilaksanakan tidak hanya membantu peserta dalam mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri, tetapi juga mampu mengasah keterampilan berbicara seperti pengaturan intonasi suara, ekspresi wajah, serta kemampuan mengelola audiens dan penguasaan panggung saat melakukan *public speaking*. Melalui praktik langsung tersebut, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teknik komunikasi yang telah dipelajari selama pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan *public speaking* berbasis media digital bagi siswa SMA Negeri 1 Belik Pematang berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya *public speaking* serta kemampuan memanfaatkannya untuk membangun kepercayaan diri dalam berbagai situasi komunikasi, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Pelatihan ini juga membantu siswa menguasai berbagai strategi dalam *public speaking*, meliputi teknik pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, menjaga kontak mata dengan audiens, serta persiapan materi sebelum melakukan presentasi. Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman mengenai cara mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum, yang merupakan salah satu kendala utama yang sering dialami oleh peserta didik. Dengan keterampilan tersebut, siswa diharapkan lebih siap menghadapi berbagai tantangan komunikasi di masa depan, termasuk kegiatan presentasi akademik dan komunikasi publik berbasis media digital.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya komunikasi efektif. Sebagian siswa sebelumnya belum terbiasa berbicara di depan banyak orang, sehingga melalui kegiatan ini mereka belajar menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan percaya diri. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi, di mana siswa memberikan respons positif serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat keterampilan *public speaking* dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi di era digital.

4. Kesimpulan

Pelatihan keterampilan *public speaking* berbasis media digital yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belik Pematang sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah direncanakan. Para siswa menunjukkan pemahaman terhadap berbagai strategi penting dalam *public speaking*, seperti teknik pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, menjaga kontak mata dengan audiens, serta cara mengelola rasa gugup saat berbicara di depan umum maupun melalui media digital.

Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya *public speaking* sebagai kompetensi komunikasi yang mendukung aktivitas akademik, interaksi sosial, serta pengembangan diri di era digital. Pelatihan ini juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur, dan komunikatif di berbagai situasi.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif

terhadap kesiapan siswa SMA Negeri 1 Belik Pernalang dalam menghadapi tantangan komunikasi di masa depan. Kemampuan public speaking berbasis media digital diharapkan menjadi bekal penting bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan diharapkan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi siswa berikutnya. Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi serta memberikan dukungan lanjutan untuk mengasah keterampilan public speaking siswa secara konsisten. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan simulasi komunikasi, seperti presentasi proyek berbasis digital atau diskusi publik, agar siswa semakin terbiasa menghadapi situasi komunikasi nyata. Melalui implementasi saran tersebut, diharapkan kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan era digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Belik Pernalang, Jawa Tengah, yang telah memberikan dukungan fasilitas serta kesempatan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional atas dukungan akademik dan kelembagaan serta Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih diberikan kepada seluruh pihak sekolah, guru pendamping, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan pelatihan public speaking berbasis media digital dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1] M. Z. Nauvan, R. Zamzami, M. Nafais, Z. Azmi, and M. Afwan, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda," *TECHSI - J. Tek. Inform.*, vol. 15, no. 2, pp. 87-95, 2024, doi: 10.29103/techsi.v15i2.19443.
- [2] M. R. Yunus, M. Sudi, H. Hastuti, Irwan, and R. Agustiani, "Public speaking Dalam Era Digital: Cara Berbicara Di Depan Publik dan depan Kamera bagi siswa SMA Negeri 1 Biak Utara," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 162-171, 2024, [Online]. Available: <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/JPM/article/view/436>
- [3] B. Mandasari, D. Aminatun, V. Qurrota' Akyuningrum, and N. Nuraziza, "Pelatihan Public speaking Bagi Siswa-Siswi Smk Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung," *J. Pus. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 109-121, 2021, [Online]. Available: <http://www.ojs.umm metro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1661>
- [4] N. Hasanah and W. Saugi, "Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan umum," *Borneo J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-12, 2021.
- [5] S. A. Romadhon, I. Indrayanti, and M. Mutiarawati, "Peningkatan Public speaking bagi Siswa SMK Bina Nusa Slawi," *J. Surya Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 140, 2021, doi: 10.26714/jsm.4.1.2021.140-145.
- [6] A. K. Wilasita and L. K. P. A. Susilawati, "Kajian Literatur: Penyebab Kecemasan Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian Praktek," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. April, pp. 293-297, 2024.
- [7] Aryadillah, "Kecemasan Dalam Public speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa)," *Cakrawala*, vol. 17, no. 2, pp. 198-206, 2017, doi: 10.21009/insight.101.07.
- [8] S. D. S. Rambe, P. Manurung, and A. Syarqawi, "Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan," *J. Ikat. Alumni Bimbing. Konseling Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 7-8, 2022, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- [9] I. M. P. Suryantara et al., "Pelatihan Public speaking Pada Siswa - Siswi Smkn 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara," *Bakti Sekawan J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 29-32, 2023, doi: 10.35746/bakwan.v3i1.360.
- [10] A. A. Tyas, A. N. Dwiyanti, and W. N. Budiarti, "Hambatan Public speaking Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi : Sebuah Kajian Literatur Pendahuluan Metode Penelitian," no. 2010, pp. 33-38, 2023.
- [11] N. Hijayah, W. T. Pulkadang, F. Monoarfa, R. Husain, and S. Katili, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Knowl. J. Inov. Has. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 5, no. 1, pp. 90-96, 2025, doi: 10.51878/knowledge.v5i1.4826.